

ANALISIS KARAKTERISTIK IBU HAMIL TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19

Joko Tri Atmojo¹, Lilik Hanifah², Catur Setyorini³, Anita Dewi Lieskusumastuti⁴
STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas. Prinsip-prinsip pencegahan COVID-19 pada ibu hamil di masyarakat meliputi *universal precaution*. Bentuk respon terhadap rangsangan dari luar organisme (orang) sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis karakteristik ibu hamil terhadap perilaku pencegahan covid-19.

Metode : Desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah semua ibu hamil di Puskesmas Baki, Sukoharjo dan bendosari. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling* sejumlah 47 responden. Alat pengumpulan data kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan data primer. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisa bivariat menggunakan *Spearman rank*.

Hasil: Karakteristik ibu hamil mayoritas termasuk kategori reproduksi sehat (umur 20-35 tahun) sebanyak 45 responden (96%), berpendidikan menengah sebanyak 28 responden (60%) dan multigravida sebanyak 30 responden (64%). Perilaku pencegahan COVID-19 mayoritas kategori tinggi sebanyak 24 responden (51,1%). Ada hubungan signifikan antara karakteristik pendidikan ($0,000 < 0,01$) dan gravida ($0,001 < 0,01$) dengan perilaku pencegahan covid-19 dan tidak ada hubungan antara karakteristik umur ibu hamil ($1,000 > 0,01$) dengan perilaku pencegahan covid-19.

Kesimpulan: Ada hubungan antara karakteristik pendidikan dan gravida ibu hamil dengan perilaku pencegahan covid-19 dan tidak ada hubungan antara karakteristik umur ibu hamil dengan perilaku pencegahan covid-19.

Kata kunci: Karakteristik, Perilaku Pencegahan, COVID-19

The Analysis Of The Characteristics Of Pregnant Women On Covid-19 Prevention Behavior

ABSTRACT

Background: Knowledge about COVID-19 infection in relation to pregnancy and the fetus is still limited. The principles of preventing COVID-19 in pregnant women in the community include universal precautions. The form of response to stimuli from outside the organism (people) is highly dependent on the characteristics or other factors.

Purpose: *This study aims to determine the Analysis of the Characteristics of Pregnant Women on Covid-19 Prevention Behavior.*

Methods: *Analytical research design with a cross sectional approach. The population is all pregnant women in Baki, Sukoharjo and Bendosari Health Centers. The sampling technique used was Accidental Sampling with a total of 47 respondents. Questionnaire data collection tool. Data collection method using primary data. Univariate data analysis using frequency distribution. Bivariate analysis using Spearman rank.*

Results: *The characteristics of the majority of pregnant women included in the category of healthy reproduction (aged 20-35 years) as many as 45 respondents (96%), with secondary education as many as 28 respondents (60%) and multigravida as many as 30 respondents (64%). The majority of COVID-19 prevention behaviors are in the high category as many as 24 respondents (51.1%). There is a significant relationship between the Educational Characteristics ($0.000 < 0.01$) and Gravida ($0.001 < 0.01$) of Pregnant Women with COVID-19 Prevention Behaviors and there is no relationship between the Age Characteristics of Pregnant Women ($1,000 > 0.01$) with COVID-19 Prevention Behaviors.*

Conclusion: *There is a significant relationship between the Educational Characteristics and Gravida of Pregnant Women with COVID-19 Prevention Behaviors and there is no relationship between the Age Characteristics of Pregnant Women and COVID-19 Prevention Behaviors.*

Keywords: *Characteristics, Preventive Behavior, COVID-19*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh karena *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, dimana SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada sekitar dua jenis coronavirus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Terjadinya gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas merupakan tanda dan gejala umum dari infeksi COVID-19. Adapun masa inkubasi berkisar 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Untuk kasus yang berat pada COVID-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Kemenkes, 2020)

WHO China Country Office pada tanggal 31 Desember 2019 melaporkan kasus pneumonia yang belum diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)

dan akhirnya, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020. (Kemenkes, 2020)

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 ini berlangsung cukup cepat, dan dalam waktu singkat menyebar ke berbagai negara. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO telah melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 jumlah kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Di Indonesiapun pada tanggal 2 Maret 2020 melaporkan kejadian kasus pertama COVID-19, dimana kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan total kasus positif di Indonesia menjadi 743.198, sembuh 611.097, dan meninggal 22.138. (Kemenkes,2020)

Data yang didapat dari website corona.jatengprov.go.id pada 31 Desember 2020 di Jawa Tengah dari 93.030 kasus terdiri dari 10.165 kasus aktif atau pasien virus Corona yang masih dirawat, 77.136 sembuh, dan 5.729 meninggal dunia. Kabupaten Sukoharjo mencatat jumlah pasien Corona 2.545 kasus, 166 meninggal, 2.096 sembuh dan 283 kasus aktif.

Sampai dengan saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi secara spesifik dari WHO terkait penanganan ibu hamil dengan COVID-19. Berdasarkan data yang terbatas dan beberapa contoh kasus pada penanganan Coronavirus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dimana ibu hamil dengan komorbid memiliki risiko lebih tinggi terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Terjadinya persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil yang terinfeksi COVID-19, akan tetapi informasi ini masih sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Data 18 kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil yang mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus kehamilan dilakukan persalinan sesar dan pengujian untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa (POGI, 2020).

Kehamilan dan persalinan tidak meningkatkan risiko infeksi terhadap COVID-19 berdasarkan RCOG 2020. Perubahan sistem imun fisiologis pada ibu hamil, berhubungan dengan gejala infeksi COVID-19 yang lebih besar. Dimana mayoritas ibu hamil hanya mengalami gejala *cold* atau *flu-like symptoms* derajat ringan sampai dengan sedang. Pada telaah sistematis pada 108 kasus kehamilan terkonfirmasi Covid-19 didapatkan gejala klinis yang paling sering didapatkan adalah demam dan batuk, dimana lebih dari 90% tidak memerlukan terminasi kehamilan, dan risiko akan meningkat pada kehamilan dengan komorbid. (POGI, 2020)

Penularan virus corona dapat terjadi secara droplet atau melalui percikan saat orang batuk atau berbicara, hal inilah yang menyebabkan virus mudah sekali menular ke orang lain. (Quyumi, 2020). Belum ada data dan bukti yang menyebutkan bahwa penularan virus Corona melalui ibu ke janin saat kehamilan atau melahirkan. (Santi, 2020)

Berdasarkan WHO, sejauh ini gejala Covid-19 yang akan dirasakan ibu hamil sama dengan yang lainnya. Dalam analisis 147 ibu hamil, hanya ada 8% yang memiliki gejala penyakit yang parah dan 1% dengan kondisi kritis. Ciri-ciri awal dimana ibu hamil terpapar virus Corona, antara lain : demam (78%), batuk (44%), nyeri otot (33%), rasa lemas menyeluruh (22%), sesak nafas (11%), dan sakit tenggorokan (22%). Ibu hamil dengan riwayat bepergian ke daerah yang terdampak dalam waktu 14 hari terakhir atau pernah kontak dengan orang yang positif menderita COVID-19, akan lebih dicurigai. Oleh sebab itu, diharapkan ibu hamil tidak boleh panik, tetap tenang dan selalu waspada serta melakukan upaya pencegahan Covid-19 (Santi, 2020).

Beberapa prinsip-prinsip pencegahan COVID-19 yang dapat disampiakan pada ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir di masyarakat meliputi *universal precaution* dengan selalu melakukan cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin (Kemenkes, 2020).

Perilaku merupakan bentuk respon/reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan (Azwar, 2016). Hasil penelitian Rizkia, dkk (2020) didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil berada pada kategori baik yaitu 70 orang (50,7%) dan sebagian besar yaitu 82 orang (59,4%) ibu hamil di Pidie dan Aceh Utara memiliki perilaku yang baik terkait kesiapan dalam menjalani kehamilan di masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian Siregar, dkk (2020) didapati mayoritas ibu hamil (57%) memiliki pemahaman yang kurang tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil sebagai upaya pencegahan penularan COVID- 19 agar dapat menekan jumlah kasus yang kian meningkat. Melalui pengetahuan yang adekuat harapannya ibu juga dapat memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam mencegah penularan Covid-19. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis karakteristik ibu hamil terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik*. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *Cross Sectional* dimana rancangan penelitian dengan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Dimana setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Baki, Puskesmas Sukoharjo dan Puskesmas Bendosari. Dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu pengambilan kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu

hamil di Puskesmas Baki, Puskesmas Sukoharjo dan Puskesmas Bendosari pada saat pemeriksaan kehamilan di puskesmas Bulan Februari 2021.

Metode pengumpulan data menggunakan data primer. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang perilaku pencegahan covid-19 yang telah baku (Lieskusumastuti, A.D, 2021). Analisa data menggunakan *Sperman Rank* dengan *IBM Stastitical Product Servise Solution* (SPSS) versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik Ibu Hamil	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Umur		
Reproduksi Muda (<20tahun)	1	2%
Reproduksi Sehat 20-35 tahun)	45	96%
Reproduksi Tua (>35 tahun)	1	2%
Total	47	100%
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	10	21%
Pendidikan Menengah	28	60%
Pendidikan Tinggi	9	19%
Total	47	100%
Gravida		
Primigravida	15	32%
Multigravida	30	64%
Grandemultigravida	2	4%
Total	47	100%

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar karakteristik ibu hamil berdasarkan umur termasuk reproduksi sehat berumur 20-35 tahun sejumlah 45 responden (96%). Mayoritas responden berpendidikan menengah sejumlah 28 responden (60%) dan berdasarkan gravida diketahui mayoritas adalah multigravida sebanyak 30 responden (64%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan COVID-19

Perilaku Pencegahan COVID-19	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	4	8,5%
Sedang	19	40,4%
Tinggi	24	51,1%
Total	47	100%

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar ibu hamil terhadap Perilaku pencegahan covid-19 termasuk kategori tinggi sejumlah 24 responden (48%).

Tabel 3 Tabulasi silang antara Karakteristik Ibu Hamil dengan dengan Perilaku Pencegahan Virus COVID-19

	Perilaku Pencegahan Covid-19			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Umur				
Reproduksi muda	1 (2,1%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (2,1%)
Reproduksi sehat	2 (4,3%)	19 (40,4%)	24 (51,1%)	45 (95,7%)
Reproduksi tua	1 (2,1%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (2,1%)
Total	4 (8,5%)	19 (40,4%)	24 (51,1%)	47 (100%)
Pendidikan				
Pendidikan rendah	4 (8,5%)	6 (12,8%)	0 (0%)	10 (21,3%)
Pendidikan menengah	0 (0%)	13 (27,7%)	15 (31,9%)	28 (59,6%)
Pendidikan tinggi	0 (0%)	0 (0%)	9 (19,1%)	9 (19,1%)
Total	4 (8,5%)	19 (40,4%)	24 (51,1%)	47 (100%)
Gravida				
Primigravida	0 (0%)	3 (6,4%)	12 (25,5%)	15 (31,9%)
Multigravida	2 (4,3%)	16 (34%)	12 (25,5%)	30 (63,8%)
Grandemultigravida	2 (4,3%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (4,3%)
Total	4 (8,5%)	19 (40,4%)	24 (51,1%)	47 (100%)

Tabel 3 menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan umur mayoritas perilaku tinggi pada usia reproduksi sehat sebanyak 24 responden (51,5%). Karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan dapat dilihat bawah sebagian besar perilaku tinggi sebanyak 15 responden (31,9%) memiliki pendidikan menengah. Karakteristik ibu hamil berdasarkan gravida menunjukkan bahwa sebagian besar termasuk perilaku sedang sebanyak 16 responden (34%) adalah multigravida.

Tabel 4 Analisis Karakteristik Ibu Hamil Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19

<i>Spearman's rho</i>		Umur	Perilaku_Covid19
Umur	<i>Correlation coefficient</i>	1.000	.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	1.000
	N	47	47
Perilaku_Covid19	<i>Correlation Coefficient</i>	.000	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	1.000	.
	N	47	47
Pendidikan	<i>Correlation Coefficient</i>	Pendidikan	Perilaku_Covid19
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	1.000	.690**
	N	47	47
Perilaku_Covid19	<i>Correlation Coefficient</i>	.690**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
	N	47	47
Gravida	<i>Correlation Coefficient</i>	Gravida	Perilaku_Covid19
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	1.000	-.479**
	N	47	47
Perilaku_Covid19	<i>Correlation Coefficient</i>	-.479**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	.
	N	47	47

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis uji *Spearman Rank* pada nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* antara variabel karakteristik Umur responden dan perilaku pencegahan covid-19 pada taraf signifikansi 1% adalah $1,000 > 0,01$, hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel karakteristik umur ibu hamil dengan perilaku pencegahan covid-19. Nilai *Sig. (2-tailed)* antara variabel karakteristik pendidikan dan perilaku pencegahan covid-19 pada taraf signifikansi 1% adalah $0,000 < 0,01$, sehingga ada hubungan bermakna antara variabel karakteristik pendidikan dengan perilaku pencegahan covid-19. antara variabel karakteristik gravida dan perilaku pencegahan covid-19 nilai signifikansinya (taraf sig 1%) adalah $0,001 < 0,01$ yang berarti bahwa ada hubungan signifikan.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel karakteristik pendidikan dan gravida ibu hamil dengan perilaku pencegahan covid-19. Sedangkan antara variabel karakteristik umur ibu hamil dengan perilaku pencegahan covid-19 dinyatakan bahwa tidak ada hubungan.

Pembahasan

Pada tabel 1 menunjukkan data karakteristik dari responden. Karakteristik seseorang merupakan sifat-sifat yang dapat memperlihatkan perbedaan antara satu dengan yang lainnya (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian ini sebagian besar merupakan kategori umur reproduksi sehat (20-35 tahun), berpendidikan menengah (SMP-SMA) dan multigravida (pernah hamil 2-4 kali).

Salah satu golongan karakteristik atau ciri-ciri individu berkaitan dengan manfaat-manfaat di bidang kesehatan misal adanya keyakinan pasien bahwa dengan menerima pelayanan kesehatan maka dapat memberikan kesembuhan dari suatu penyakit (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian Siregar dkk (2020) yang berjudul pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi covid-19 selama kehamilan menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan karakteristik umur 20-35 tahun sejumlah 64,9% dan berpendidikan menengah antara lain SMP sebanyak 27% dan SMA sebanyak 35%.

Faktor yang mempengaruhi karakteristik ibu hamil menurut Teori *Lawrence Green* yakni *predisposing factor* yang meliputi usia, tingkat pendidikan, jumlah kelahiran atau kehamilan, pendapatan, pengetahuan serta beberapa unsur lainnya yang ada dalam diri individu maupun masyarakat tersebut (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini didukung oleh Mery Indrasuari (2021) bahwa gambaran penerapan protokol kesehatan ibu hamil pencegahan covid-19 ditinjau dari karakteristik responden mayoritas termasuk berada pada umur 20-35 tahun (95%), berpendidikan menengah sejumlah 76 responden (76%) dan multigravida sejumlah 59 responden (59%).

Pada ibu hamil umur yang aman yaitu antara 20 hingga 35 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun termasuk kategori umur reproduksi sehat atau usia reproduktif. Ditinjau dari usia wanita hamil, bila berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun, maka termasuk

usia resiko tinggi untuk kehamilan. Kondisi fisik ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun maka akan sangat berkaitan dan menentukan proses persalinannya. Selain itu, hal ini juga dapat berkontribusi pada kondisi janin (Sulistyowati, 2009). Wanita hamil yang berusia muda diketahui bahwa organ reproduksi masih belum sempurna serta kondisi kejiwaan belum siap untuk menjadi seorang ibu, sehingga secara keseluruhan ibu hamil muda belum siap fisik dan kejiwaan. Oleh karena itu wanita hamil umur 20-35 tahun merupakan umur reproduksi optimal, apabila dibawah atau diatas umur tersebut maka dapat meningkatkan risiko tinggi kehamilan juga persalinannya (Manuaba, 2010).

Pendidikan yang dimiliki ibu hamil mempunyai peran yang tinggi dalam hal pelayanan bayi berkualitas (Sulistyawati, 2009). Pada penelitian ini, karakteristik pendidikan ibu hamil mayoritas adalah pendidikan menengah.

Gravida merupakan jumlah kehamilan yang dialami seorang wanita atau ibu hamil. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa karakteristik gravida responden mayoritas adalah multigravida. Tingkat gravida pada ibu hamil berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perilaku pencegahan covid-19 pada responden mayoritas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden dalam hal ini ibu hamil telah melakukan protokol kesehatan pencegahan covid-19 dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya sehingga diharapkan dapat mencegah tertular virus corona. Hasil ini didukung penelitian Kundryanti dkk (2020) bahwa sebanyak 61,8% responden termasuk berperilaku baik dalam hal pencegahan penularan covid-19. Penelitian Mery Indrasuari (2021) juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan covid-19 sebanyak 60 responden (60%). Hasil ini juga didukung oleh penelitian Dewi (2020) mayoritas responden sebanyak 36 (56,3%) melaksanakan pencegahan covid-19 dengan baik. Item kuesioner perilaku pencegahan covid-19 pada 47 responden dalam penelitian ini diketahui sebanyak 100% ibu hamil telah melakukan cuci tangan dengan sabun secara rutin dan menggunakan masker. Penggunaan masker medis sebagai upaya pencegahan terhadap penularan penyakit infeksi covid-19. Namun untuk melindungi seseorang dari infeksi covid-19 tidak cukup hanya dengan menggunakan masker sehingga harus ditambah upaya pencegahan yang lain. Penggunaan masker dapat ditambah tindakan cuci tangan dengan benar serta perubahan perilaku sehat yang lain. Tindakan mencuci tangan dilaksanakan minimal selama 20 detik dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir. Ibu hamil dapat diajak membuka dan membaca buku KIA halaman 28 tentang cara mencuci tangan yang benar. Mencuci tangan terutama dilakukan sesudah buang air besar dan buang air kecil serta sebelum makan makanan. Apabila di sekitar lingkungan tidak tersedia air dan sabun, maka dapat menggunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol 70%. Hal ini juga sudah dijelaskan pada buku KIA halaman 28 (Kemenkes RI, 2020).

Tabel 3 menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan umur mayoritas perilaku tinggi pada usia reproduksi sehat sebanyak 24 responden (51,5%). Karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan dapat dilihat bahwa pada pendidikan rendah tidak ada yang termasuk kategori tinggi (sebesar 0%) dalam hal perilaku pencegahan Covid-19, sedangkan pada pendidikan menengah

menunjukkan bahwa sebagian besar berperilaku tinggi sebanyak 15 responden (31,9%), sama halnya pada kategori pendidikan tinggi sebanyak 9 responden semuanya termasuk kategori perilaku tinggi. Karakteristik responden berdasarkan gravida diketahui mayoritas primigravida berperilaku tinggi sebanyak 12 responden (25,5%), pada multigravida mayoritas berperilaku sedang sebanyak 16 responden (34%) dan pada grandemultigravida sebanyak 2 responden semuanya termasuk kategori perilaku rendah (4,3%). Hasil penelitian ini didukung penelitian Mery Indrasuari (2021), bahwa dilihat dari karakteristik usia sebanyak 55 responden (57,9%) berusia 20-35 tahun memiliki penerapan protokol kesehatan yang baik sedangkan berdasarkan karakteristik pendidikan, responden yang memiliki pendidikan menengah lebih baik dalam hal menerapkan protokol kesehatan Covid-19 sebesar 52 responden (68,4%). Responden berdasarkan gravida mayoritas adalah multigravida memiliki penerapan protokol kesehatan yang baik sebanyak 34 responden (57,6%).

Perilaku dapat diartikan sebagai suatu bentuk respon terhadap rangsangan dari bagian luar organisme atau orang dimana setiap individu akan memberikan reaksi yang berbeda-beda karena berkaitan atau bergantung pada ciri-ciri (karakteristik) ataupun faktor-faktor dari individu tersebut (Azwar, 2016). Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel karakteristik pendidikan dan gravida responden dengan perilaku pencegahan covid-19. Sedangkan antara variabel karakteristik umur dengan perilaku pencegahan covid-19 tidak ada hubungan signifikan. Hasil penelitian Siregar, dkk (2020) diketahui sebagian besar ibu hamil sebanyak 57% mempunyai pemahaman kurang dalam hal pencegahan covid-19, oleh karena itu pemahaman responden (ibu hamil) sebaiknya perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya dan pendekatan sehingga jumlah kasus covid-19 dapat menurun. Melalui upaya peningkatan pemahaman wanita hamil dapat mengoptimalkan pengetahuannya khususnya tentang pencegahan penularan penyakit covid-19, dengan harapan responden juga dapat bersikap serta berperilaku lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa nilai $p > 0,05$ pada karakteristik umur yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara karakteristik umur wanita hamil dengan perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan Niruri (2021) yang menyatakan bahwa nilai $p > 0,05$ hal ini berarti karakteristik responden mencakup umur, jenis kelamin dan pekerjaan diketahui tidak ada hubungan yang signifikan dengan perilaku patuh atau tidak patuh. Umur berkaitan dengan pengetahuan dalam hal implementasi protokol kesehatan bahwa kedewasaan seseorang dapat mempengaruhi dalam hal penerimaan informasi. (Mery Indrasuari, 2021).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sari (2021) yang menyatakan bahwa antara variabel usia dan perilaku pencegahan covid-19 tidak ada hubungan bermakna yang ditunjukkan dari hasil analisis *chi square p value* = 0,834; $p > 0,05$. Sedangkan hasil penelitian Andriyanto (2021) tidak mendukung hasil penelitian ini dimana umur dan penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan infeksi covid-19 menyatakan bahwa ada hubungan signifikan yang ditunjukkan dari nilai *p value* = 0,009 ($\leq 0,05$). Tingkat usia seseorang dapat mengetahui adanya pengalaman dan kematangan dalam berpikir untuk berperilaku khususnya perilaku

pencegahan covid-19 (Sari, 2021). Pada penelitian ini lebih banyak ditemukan ibu hamil dengan usia reproduksi sehat berkisar antara usia 20-35 tahun dengan menempati kategori perilaku pencegahan sedang dan tinggi. Wanita hamil pada umur di bawah 20 tahun dapat mengalami berbagai risiko tinggi terkait dengan kehamilannya. Selain itu wanita muda yang hamil cenderung mempunyai wawasan terbatas dan merasa ragu-ragu untuk mencari informasi terkait kehamilannya, padahal melalui kunjungan pemeriksaan kehamilan perlu dilakukan secara rutin sebagai upaya pemantauan kesehatan ibu dan janin serta dapat mengetahui secara dini apabila terjadi masalah-masalah kehamilan atau kesehatan. Oleh karena itu wanita muda yang hamil sangat membutuhkan perhatian dan motivasi dari semua kalangan agar kunjungan pemeriksaan kehamilan dapat terlaksana secara rutin (Wiknjosastro, 2010).

Hasil uji analisis penelitian dengan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara karakteristik pendidikan dan gravida dengan perilaku pencegahan covid-19. Kategori gravida ke 1 mayoritas perilaku tinggi dan tidak ada yang rendah sedangkan pada gravida > 2 (pada kategori multigravida dan grandemultigravida) mayoritas perilaku cukup. Hasil ini didukung oleh penelitian Aprilliana (2021) bahwa kategori baik berdasarkan paritas sebagian besar adalah paritas ke 1. Wanita yang melahirkan pertama kali cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan yang lebih sering melahirkan. Ada keterkaitan atau hubungan yang erat antara pengalaman hamil dan melahirkan dengan kejadian komplikasi selama kehamilan dan kelahiran (Notoatmodjo, 2012). Penelitian Rizkia, dkk (2020) menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil sebagian besar baik sebanyak 50,7% dan perilaku ibu hamil dalam mempersiapkan diri hamil dimasa pandemi covid-19 sebagian besar baik sebanyak 59,4%. Pendidikan seseorang berkontribusi dalam hal menentukan perilaku atau cara seseorang melakukan suatu tindakan di kehidupan sehari-hari, seperti bila mengalami suatu masalah akan berupaya menemukan apa saja sebab dan bagaimana cara memecahkan suatu masalah tersebut. Sehingga seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan melakukan suatu aksi yang lebih nyata atau rasional. Selain itu, bila ada informasi kebaruan akan lebih merespon dengan baik dan menerimanya (Sulistiyawati, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan Andriyanto (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan terakhir dengan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penularan penyakit covid-19 yang ditunjukkan dari hasil analisis chi square dengan nilai $p \text{ value} = 0,0333 (\leq 0,05)$. Hal ini didukung penelitian Kundaryanti dkk (2020) yang menyatakan pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan covid-19 dengan nilai $p \text{ value} = 0,03 < 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan.

Wanita hamil sangat membutuhkan segala informasi kesehatan pada masa pandemic covid-19 utamanya harus meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara mencegah penularan covid-19 dan sebagainya dari sumber yang terpercaya (Kemenkes RI, 2020). Dimana pendidikan seseorang sangat berperan penting dalam hal kemampuan seseorang tersebut memahami dan menguasai pengetahuan. Tingkat pendidikan yang tinggi pada seorang wanita hamil dapat meningkatkan pengetahuannya terkait pencarian informasi pencegahan covid-19.

Begitu sebaliknya pada wanita hamil yang berpendidikan rendah dapat berakibat ketidaktahuan atau rendahnya pemahaman tentang kehamilan dan perawatannya karena tidak mendapat informasi yang seluas-luasnya dan mempunyai pemahaman yang kurang khususnya implementasi protokol kesehatan pencegahan virus covid-19 dalam kehidupan sehari-hari (Sulistyawati, 2009). Fryer et al dalam Rizkia, (2020) menyatakan bahwa berbagai inovasi yang baru membuktikan kesehatan ibu dan bayi sampai melahirkan terjadi peningkatan, hal ini dilaksanakan melalui pemberian asuhan khususnya focus pada wanita hamil pada masa pandemi covid-19. Sehingga perilaku pencegahan covid-19 selama kehamilan dapat ditingkatkan sebagai upaya mencegah virus covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karakteristik ibu hamil diketahui mayoritas merupakan kategori reproduksi sehat (umur 20-35 tahun) sebanyak 45 responden (96%), berpendidikan menengah sebanyak 28 responden (60%) dan berdasarkan gravida sebagian besar adalah multigravida sebanyak 30 responden (64%). Perilaku pencegahan covid-19 mayoritas kategori tinggi sebanyak 24 responden (51,1%). Ada hubungan signifikan antara variabel Karakteristik Pendidikan ($0,000 < 0,01$) dan Gravida ($0,001 < 0,01$) dengan perilaku pencegahan covid-19 dan tidak ada hubungan antara variabel Karakteristik umur ($1,000 > 0,01$) dengan Perilaku Pencegahan COVID-19.

Saran

Bagi ibu hamil diharapkan selalu menerapkan personal hygiene dengan benar dan memperhatikan informasi kesehatan yang terkini untuk menjaga kesehatan selama kehamilan khususnya seperti pandemi saat ini yakni mengenai protokol kesehatan pencegahan virus Covid-19. Bagi tenaga kesehatan dan instansi kesehatan diharapkan dapat rutin melakukan pelayanan kebidanan pada ibu dan bayi secara maksimal serta menerapkan komunikasi, informasi dan juga edukasi (KIE) terkait pencegahan Covid-19 pada tiap kunjungan antenatal agar kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil meningkat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian lebih mendalam terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan covid-19 serta kepatuhan ibu hamil dalam hal melakukan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Pmb Anggia Yuliska Amalia, Amd. Keb Kabupaten Sukabumi Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery)*, 10(2), 1-9. <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/download/148/108>
- Aprilliana, A., & Rahayuningsih, F. B. (2021). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gambaran Klinis Ibu Hamil Dengan Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode*

- Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
<http://eprints.ums.ac.id/91259/12/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Dewi, R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap pencegahan Covid-19. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(2), 131-141.
- Jane, M., 2014. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan (K1 dan K4) di Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan*. [Online] Available at: <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/jurnal-hns-fix-pdf> [Diakses 5 Februari 2021].
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19) Rev Ke 5*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. 2020. *Tanya Jawab Seputar Virus Corona*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. (Mei 2020). <https://promkes.kemkes.go.id/materi-tanya-jawab-seputar-virus-corona>
- Kusmiyati, Y., Wahyuningsih, H. P. & Sujiyatini, 2009. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Kundaryanti, Rini, and Anni Suciawati. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Ibu Hamil Tahun 2020. <http://repository.unas.ac.id/2596/1/Laporan%20Penelitian%202020-2021%20Ganjil%202B%20TTD.pdf>
- Lieskusumastuti. AD. 2021. *Hubungan Pengetahuan Dan Implementasi Pencegahan Covid-19 Pada Praktik Kebidanan Komunitas*. Jurnal Kebidanan Indonesia Vol 12. No 1 (145-157)
- Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mery Indrasuari, N. I. 2021. *Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Penularan Covid 19 Ditinjau Dari Karakteristik Ibu Hamil* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar). <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7631/9/LAMPIRAN%20LENGKAP.pdf>
- Niruri, R., Farida, Y., Prihapsara, F., Yugatama, A., & Ma'rufah, S. (2021). Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Punggawan, Banjarsari Surakarta. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1), 75-81. <http://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon/article/download/12522/6711>
- Notoatmodjo, S., 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemprov Jawa Tengah. *Data Statistik Kasus Covid-19 Jawa Tengah*. Diakses <https://corona.jatengprov.go.id/data>
- Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. 2020. *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas) Revisi 2*. POKJA Infeksi Saluran Reproduksi.
- Prawirohardjo, S., 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Quyumi E, Alimansur. 2020. *Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid*. JPH RECODE Oktober 2020; 4 (1): 81-87. <http://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE>
- Rizkia, dkk. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Menjalani Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Keperawatan Malang Volume 5, No 2, Hal 80-86
- Santi, D. 2020. *Covid-19: Bagaimana Pada Ibu Hamil Dan Bayinya?*. Kolom UINSA. Diakses <https://w3.uinsby.ac.id/covid-19-bagaimana-pada-ibu-hamil-dan-bayinya/>
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 50-61. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN/article/download/44977/18691>
- Siregar, dkk. 2020. *Pemahaman Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan Infeksi Covid-19 Selama Kehamilan*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 6 No. 2 Oktober 2020. Universitas Ubudiyah Indonesia. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/986/478>
- Sulistiyawati, A., 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sunarsih, D., 2010. *Cara Mengukur Pengetahuan dan Sikap*. Jakarta: Salemba Medika
- Update Corona di Indonesia 31 Desember 2020*: Tambah 8.074, Total Positif 743.198. Diakses <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5316472/update-corona-di-indonesia-31-desember-2020-tambah-8074-total-positif-743198>
- Wiknjastro, H., 2010. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo